

# UPAYAH MENJADIKAN PEMIMPIN KARISMATIK GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SERTA WAWASAN DALAM PENDIDIKAN

**Dr, Sukatin, M,Pd,I, Nur Amalia, Diah Nur Amaliah, Irwan  
Ribowo, Disepti, M. Duratun Nasihin**

Prodi Pengantar Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam  
Nusantara Batanghari, Jambi

*E-mail: nuramalia3002@gmail.com*

## ABSTRAK

Pendidikan, pengetahuan serta pola pikir merupakan suatu pembahasan melalui sebuah organisasi yang memberikan sebuah pengalaman serta pengetahuan yang akan membentuk pola pikir didalam diri siswa. Didalam pendidikan pengetahuan harus bersifat bermanfaat, agar kelak sebuah pengetahuan tersebut bisa berdampak kedalam pola pikir siswa yang kemudian bisa bermanfaat bagi diri siswa dan orang lain, Sehingga pengetahuan yang di dapat dalam pendidikan tersebut dapat di banggakan oleh masyarakat, baik di dalam daerah maupun luar daerah. Selain pengetahuan yang perlu ada di dalam pendidikan ialah seorang pemimpin, Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Untuk itu, maka gaya seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut.

**Kata Kunci:** Sekolah; Karismatik dalam pendidikan, kepemimpinan

## ABSTRACT

*Education, knowledge and mindset is a discussion through an organization that provides an experience and knowledge that will shape the mindset in students. In education, knowledge must be useful, so that later knowledge can have an impact on the mindset of students which can then be useful for students and others, so that the knowledge gained in education can be proud of by the community, both within the region and outside the region. . In addition to the knowledge that needs to be in education is a leader, leadership is an aspirational force, a spirit power, and a creative moral force that is able to influence members to change attitudes, so that they conform to the leader's wishes. For this reason, a person's style in leading will greatly affect the organization he leads, both positive and negative influences on the organization.*

**Keywords:** School; Charismatic in education, leadership

## A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan karismatik (charismatic leadership) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Itu adalah salah satu contoh gaya yang berpusat pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri daripada pada para pengikut. Tapi, dibandingkan dua gaya kepemimpinan lainnya tersebut, pemimpin karismatik lebih banyak berkomunikasi dengan para pengikut.

Sedangkan Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Untuk itu, maka gaya seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut. Covey sebagaimana dikutip oleh Muhaimin et, al menyatakan bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.

Beberapa tipe kepemimpinan telah dikenal, di antaranya adalah tipe kepemimpinan Karismatis. Kepemimpinan karismatik selama ini selalu identik dengan pengamatan pemimpin di politik dan keagamaan bukan kepemimpinan organisasi dan perusahaan. Kharisma berasal dari bahasa Yunani diartikan karunia diinspirasi ilahi (divinely inspired gift) seperti kemampuan meramal dimasa yang akan datang.

Bagaimana tipe kepemimpinan kharismatik tersebut apabila digunakan di dalam memimpin suatu lembaga pendidikan pada umumnya, dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya. Hal ini sangat menarik, terutama apabila melihat bahwa Islam merupakan agama yang sejak awal sejarahnya tidak pernah lepas dari tipe kepemimpinan kharismatik. Dunia pendidikan Islam juga demikian, misalnya di dunia pesantren, madrasah diniyah, dan UIN atau IAI. Pengaruh seorang tokoh agama biasanya mendahului sebelum berdirinya suatu lembaga pendidikan Islam tersebut. Tokoh agama biasanya adalah seorang tokoh yang memiliki kharisma yang sangat besar di mata pengikut agama tersebut. Tokoh agama yang mempunyai kharisma tersebut dapat menjadi pemimpin yang formal di lembaga pendidikan Islam, maupun menjadi pemimpin informal. Akan tetapi pengaruh pemimpin berkharisma tersebut amat sangat besar, walaupun pada kenyataannya di lapangan ia hanyalah seorang pemimpin informal.

Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada pada definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin, sebagaimana dinyatakan oleh Muhaimin.

Prajudi Atmosudirjo menyatakan beberapa definisi kepemimpinan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang men datangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu

kekauan atau wibawa, yang sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendaknya.

2. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab kegiatan-kegiatan atau proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap baik mental maupun fisik dari kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.
3. Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan, atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal untuk mengikuti atau menaati segala apayang dikehendaknya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.
4. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bantuk persuasi suatu seni pembinaan kepompok orang-orang tertentu, biasanya melalui human relations dan motivasi tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerjasama dan mambanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menajdi tujuan organisasi.
5. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrumen atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerjasama dan berdaya upaya menaati segala aturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepemimpinan dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang bergerak, bergiat, berdaya upaya secara kesatuan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa.

Kepemimpinan karismatik selama ini selalu identik dengan pengamatan pemimpin di politik dan keagamaan bukan kepemimpinan organisasi dan perusahaan. Dari segi bahasa, kharisma berasal dari bahasa yunani diartikan karunia diinspirasi oleh Tuhan *divinely inspired gift* seperti kemampuan meramal di masa yang akan datang. Sedangkan dari segi istilah para ahli sepakat mengartikan karisma sebagai "suatu hasil persepsi para pengikut dan atribut-atribut yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual dan perilaku dari para pemimpin dalam konteks situasi kepemimpinan dan dalam kebutuhan-kebutuhn individual maupun kolektif para pengikut "

Ada beberapa tipe kepemimpinan, antara lain adalah:

- 1) Tipe karismatis
- 2) Tipe paternalitis dan maternalitis

- 3) Tipe militeristis
- 4) Tipe otokratis/otoritatif
- 5) Tipe *laisser faire*
- 6) Tipe populistis
- 7) Tipe administratif
- 8) Tipe demokratis ( *group developer* )

Tipe pemimpin karismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang kuat atau luar biasa untuk menarik serta mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya serta amat sangat loyal kepadanya. Sampai sekarangpun orang-orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki kharisma yang sangat besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib dan kemampuan-kemampuan yang di luar manusia pada umumnya yang diperolehnya sebagai karunia dari Tuhan. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas keperibadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar. Tokoh-tokoh besar agama pada umumnya mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik ini, misalnya para nabi dan rasul, serta para ulama. Sedangkan tokoh-tokoh politik yang kita kenal mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik ini antara lain adalah Sukarno, Mao Tse Tung, Mahatma Gandhi, KH Abdurrahman Wahid, dll.

Soekarno adalah contoh seorang pemimpin karismatik. Dia menggunakan kemampuan orasi dan pidato yang kuat, kepribadian yang menarik, dan komitmen yang tak tergoyahkan. Dia menggerakkan masyarakat untuk perubahan positif, yakni kemerdekaan Indonesia.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. PEMIMPIN KARISMATIK**

Pemimpin karismatik menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk berkomitmen terhadap tujuan. Mereka cocok di lingkungan di mana orang membutuhkan kehadiran individu yang mampu menggerakkan dan mengubah status quo.

Gaya kepemimpinan karismatik bekerja dengan baik selama pergantian organisasi yang mendesak. Mereka juga penting ketika organisasi mengalami perubahan yang fundamental. Mereka sangat baik dalam memotivasi pengikut untuk melakukan apa pun yang diperlukan.

Dalam situasi tersebut, pemimpin dianggap memiliki kemampuan luar biasa. Bawahan dan pemangku kepentingan lain yakin dan percaya pemimpin membawa perubahan yang lebih baik. Itu memunculkan energi positif diantara pengikut. Mereka secara sukarela mengikuti perintah dengan kepercayaan yang tinggi.

Namun apakah Pemimpin yang berkarismatik itu di lahirkan atau diciptakan?

Apakah pemimpin karismatik memang terlahir dengan sifat-sifat istimewa? Atau, bisakah orang belajar menjadi pemimpin karismatik? Ada yang berpendapat bahwa seseorang dilahirkan dengan sifat-sifat yang membuat mereka karismatik. Robbins menjelaskan bahwa penelitian menunjukkan bahwa sifat-sifat individu juga terkait dengan kepemimpinan karismatik. Pemimpin yang karismatik cenderung bersifat terbuka, percaya diri, dan memiliki tekad yang kuat untuk mencapai hasil. Walaupun ada yang berpendapat demikian, bahwa kharisma merupakan sebuah anugerah namun ada juga yang beranggapan bahwa kharisma yang adalah anugerah itu juga dapat dipelajari.

Robbins mengatakan bahwa seseorang bisa belajar menjadi karismatik dengan mengikuti proses yang terdiri atas tiga tahap. Pertama, seseorang perlu mengembangkan aura karisma dengan cara mempertahankan cara pandang yang optimis; menggunakan kesabaran sebagai katalis untuk menghasilkan antusiasme; dan berkomunikasi dengan keseluruhan tubuh, bukan cuma dengan kata-kata. Kedua, seseorang menarik orang lain dengan cara menciptakan ikatan yang menginspirasi orang lain tersebut untuk mengikutinya. Ketiga, seseorang menyebarkan potensi kepada para pengikutnya dengan cara menyentuh emosi mereka.

Great-Man Theory berpendapat bahwa pemimpin adalah pemimpin terlahir dan bahwa hanya orang-orang yang diberkahi dengan potensi heroik yang bisa menjadi pemimpin. Dia berpendapat bahwa orang-orang besar dilahirkan, bukan diciptakan dengan perspektif yang menyoroti dampak yang bisa dibuat oleh Manusia luar biasa tersebut. Great-Man Theory menganggap bahwa kapasitas untuk kepemimpinan melekat, bahwa pemimpin besar dilahirkan, bukan dibuat. Ini teori sering menggambarkan pemimpin sebagai heroik, mitos dan ditakdirkan untuk naik ke kepemimpinan saat dibutuhkan. Istilah pria hebat itu digunakan karena, pada saat itu, kepemimpinan dipikirkan terutama sebagai kualitas laki-laki, terutama kepemimpinan militer.

Pemimpin dalam bayangan Le Bon adalah 'orang besar'. Mereka bukan manajer, tetapi pemimpin. Mereka dilahirkan, bukan diciptakan. Dengan demikian, mereka adalah orang-orang yang diberi anugerah. Tidak semua orang bisa mendapatkannya. Mereka bahkantidak lahir dari proses terjadinya kerumunan itu sendiri. Tanpa ada atau tiadanya kerumunan, mereka adalah orang-orang yang ditakdirkan untuk untuk memimpin. Dalam literatur kepemimpinan modern, apa yang dibayangkan oleh Le Bon tentang pemimpin adalah mereka yang membawa sifat bawaan (trait approach). Seorang pemimpin dilahirkan karena memang dia sejak awal sudah mempunyai bakat memimpin. Kemampuan ini tidak muncul dari interaksi dan komunikasi sehari-hari, melainkan diturunkan dari generasi ke generasi pada individu-individu tertentu.[13]

Pernyataan-pertanyaan yang sungguh sulit tersebut diatas, karena seperti memilih apakah ayam atau telur yang lebih dahulu, tipikal pemimpin kharismatik adalah jawaban untuk mengatasinya. Itu artinya, baik mentalitas maupun struktur politik yang menyumbang peran masing-masing terhadap proses terbentuknya pemimpin baik yang kemudian bergerak ke arah konstruktif atau destruktif.

## 2. KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM PENDIDIKAN

Para pemimpin karismatik sangat peduli dengan citra mereka. Untuk itu, mereka akan menggunakan berbagai cara untuk memikat dan menginspirasi pengikut. Berikut ini adalah ciri-ciri pemimpin karismatik:

- a) Visioner. Pemimpin memikirkan atau merencanakan masa depan dengan kebijaksanaan dan imajinasi.
- b) Kreatif. Mereka berpikir di luar kotak, menerima tantangan dan melihatnya sebagai peluang.
- c) Memiliki kepribadian yang kuat. Pemimpin memancarkan kepercayaan diri, memiliki rasa diri yang kuat dan jarang mengungkapkan keraguan diri. Itu membuat banyak orang tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan perintah mereka.
- d) Kerendahan hati (humility). Pemimpin peka terhadap lingkungan mereka dan kebutuhan pengikut. Mereka berhati-hati agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau melukai orang lain.
- e) Risk taker. Pemimpin berani untuk mengambil risiko pribadi demi mewujudkan visi dan menuju kondisi yang lebih baik.
- f) Komunikator ulung. Mereka mahir menggunakan perilaku tidak konvensional. Mereka mampu menggerakkan banyak orang hanya dengan kata-kata, pidato atau perilaku.
- g) Self-monitoring. Mereka membanggakan diri mereka sendiri yang tanpanya mereka tidak mendapatkan kegembiraan.
- h) Agen perubahan. Mereka mengubah status quo untuk menuju masa depan yang lebih baik.
- i) Pantang menyerah. Mereka tidak putus asa untuk mewujudkan cita-cita. Mereka tidak takut gagal meski harus menghadapi perjuangan dan tantangan yang sulit, bahkan berisiko kematian.

Jadi disini juga dapat di jelaskan bahwa memiliki pemimpin yang mempunyai karakteristik sangat berpengaruh bagi pendidikan, dikarenakan di dalam pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang mampu menguasai semua keadaan, sehingga pendidikan yang di jalankan di dalam organisasi dapat berpengaruh dan berjalan dengan baik, dan di dalam pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang mampu menciptakan sebuah rencana maupun tindakan yang positif serta masuk akal, sehingga anak - anak bisa mengikuti serta menjalankan arahan dengan baik.

### **3. PERBEDAAN PEMIMPIN KARISMATIK DAN PEMIMPIN TRANSFORMASIONAL**

Beberapa orang kadang-kadang menyamakan pemimpin karismatik dengan pemimpin transformasional. Memang, keduanya memiliki banyak kesamaan. Tapi, ada perbedaan yang cukup mendasar antara keduanya.

Di sisi persamaan, keduanya menekankan pada kuatnya peran pemimpin sebagai pusat perubahan. Pemimpin memangun visi dan menggunakannya sebagai landasan untuk mempengaruhi dan menginspirasi pengikut. Mereka kemudian memotivasi individu atau orang-orang di sekitarnya untuk mencapai visi tersebut. Mereka mendorong pengikut menjadi lebih baik dan bekerja untuk kebaikan organisasi atau masyarakat.

Tapi, keduanya berbeda dalam hal titik kekuatan. Pemimpin karismatik sering mencoba untuk membuat status quo lebih baik. Mereka membangun visi, yang kemudian menjadi visi pengikut. Sementara itu, pemimpin transformasional mengubah organisasi melalui visi bersama dan fokus pada peningkatan dan pengembangan semua pengikut.

Pemimpin kharismatik menggunakan kharisma dan persona mereka untuk memobilisasi orang menuju perubahan. Sementara itu, pemimpin transformasional menggunakan visi bersama untuk melakukannya.

### **4. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN KEPEMIMPINAN KARISMATIK**

Ada banyak kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatik. Berikut adalah rinciannya:

- a) Menjadi katalisator untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Pemimpin menjual visi dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Mereka selalu mencari peluang untuk memperbaiki keadaan dan cenderung tidak puas dengan yang telah ada.
- b) Membangun energi positif. Itu membuat pengikut percaya diri bahwa mereka berada pada jalur yang tepat. Mereka juga membangun optimisme dan kebersamaan di antara para pengikut.
- c) Membangun komitmen kuat diantara para pengikut. Sehingga, pengikut kompak untuk melaksanakan dan mewujudkan visi bersama. Pemimpin berkomunikasi dengan pengikut pada tingkat emosional yang dalam sehingga membangkitkan emosi yang kuat pada pengikut.

Meskipun demikian, ada beberapa sisi negatif dari kepemimpinan karismatik.

- Self-centered. Pemimpin terlalu percaya diri dengan kharisma yang dimiliki. Mereka memandang visi mereka adalah yang terbaik, meski tidak untuk beberapa orang. Ambil contoh, visi nasional, agama, dan komunis oleh Soekarno. Sebagian besar orang Indonesia tidak setuju karena tidak sesuai dengan landasan negara Indonesia. Selanjutnya, para pemimpin karismatik mungkin percaya bahwa mereka berada di atas hukum, melakukan pelanggaran finansial atau etika.
- Tidak ada regenerasi. Pemimpin tidak bisa mewariskan gaya kepemimpinannya ke orang lain karena itu melekat pada pribadi masing-masing individu. Jadi, terlalu tergantung pada seorang pemimpin berkarisma juga tidak baik. Di dalam bisnis, Jika pemimpin pensiun atau meninggalkan perusahaan, maka perusahaan dapat seperti kehilangan arah dan mungkin saja runtuh.

## 5. KONSEP - KONSEP KEPEMIMPINAN KARISMATIK

Terdapat sedikitnya tiga konsep kepemimpinan, yaitu :

- a) Suatu konsep yang menganggap bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin. Menurut konsep ini kepemimpinan diartikan sebagai karunia yang didapatkan seseorang sejak lahir, bukan karena hasil dari sebuah pendidikan. Konsep ini merupakan konsep kepemimpinan yang paling tua dan paling lama dianut manusia. Namun masih banyak pandangan manusia, terutama di kalangan masyarakat agraris bahwa seseorang muncul diangkat sebagai pemimpin semata-mata karena ia memiliki sifat-sifat yang baik, atau setidaknya memiliki potensi yang merupakan pembawaan atau bahkan keturunan yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- b) Konsep kedua agak lebih maju lagi. Konsep ini memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok. Menurut konsep ini, sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang, tetapi justru yang lebih penting dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya. Setiap kelompok memiliki sifat dan ciri yang berlainan, sehingga memerlukan tipe atau gaya kepemimpinan yang berbeda-beda .
- c) Konsep ketiga merupakan konsep yang lebih maju lagi. Konsep ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomis dan politis. Menurut konsep ini, kepemimpinan dipandang sebagai suatu fungsi dari situasi. Di samping sifat-sifat individu pemimpin dan fungsi-fungsi kelompok seperti pada konsep pertama dan kedua, kondisi dan situasi tempat kelompok itu beradapmendapat penganalisaan pula dalam kepemimpinan ini. Konsep yang ketiga ini menunjukkan, bahwa betatapun seorang pemimpin telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan dapat menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok, sukses tidaknya kepemimpinan masih

ditentukan oleh situasi yang selalu berubah yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang dipimpinnya.

Demikianlah, untuk mendapatkan kepemimpinan yang ideal, ketiga konsep di atas harus dipadukan, karena ketiganya saling melengkapi.

## **6. KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM**

Muhaimin mengutip Maxwell dalam Kasali menyatakan bahwa ada 5 tahapan kepemimpinan yang meliputi :

- 1) Level 1, pemimpin yang memimpin karena legalitas formal, misalnya memimpin karena surat keputusan (SK)
- 2) Level 2, pemimpin yang memimpin dengan kecintaannya, pemimpin pada level ini sudah memimpin orang, bukan memimpin pekerjaan
- 3) Level 3, pemimpin yang lebih berorientasi pada hasil, pada pemimpin level ini prestasi kerja adalah sangat penting
- 4) Level 4, pada level ini pemimpin berusaha menumbuhkan pribadi-pribadi dalam organisasi untuk menjadi pemimpin
  
- 5) Level 5, pemimpin yang memiliki daya tarik luar biasa, pada pemimpin level ini, orang-orang ingin mengikutinya bukan karena apa yang telah diberikan pemimpin secara personal atau manfaatnya, tetapi juga karena nilai-nilai dan simbol-simbol yang melekat pada diri orang tersebut.

Bila diamati, maka pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan kharismatik terletak pada level 5 pada teori Maxwell tersebut. Seorang pemimpin yang bertipe kharismatik pada lembaga pendidikan Islam, akan sangat efektif di dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut.

Pemimpin kharismatik dapat menggunakan suara hati/fitrahnya untuk melaksanakan proses kepemimpinan. Bukan hanya sekedar hasil dari pencitraan seolah-olah. Tetapi memang pemimpin tersebut mempunyai kharisma yang luar biasa. Pemimpin yang mempunyai kharisma, akan sangat mudah di dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Dikarenakan seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut mempunyai loyalitas yang tinggi kepada pemimpinnya.

Contoh yang amat mudah adalah apa yang terlihat pada pondok-pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu unsur pendidikan Islam, khususnya di Indonesia [8]. Kepemimpinan di Pondok Pesantren amat

dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan kharismatik. Seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren selalu identik dengan tipe kepemimpinan kharismatik. Seluruh warga lembaga pendidikan yang ia pimpin memiliki loyalitas yang sangat tinggi kepadanya. Dengan tipe kepemimpinan tersebut, pondok pesantren terbukti tidak pernah ditinggalkan oleh umat. Tidak pernah dijumpai pondok pesantren yang gulung tikar karena kekurangan santri, berbeda dengan sekolah yang dapat gulung tikar karena kekurangan siswa. Keadaan yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang berbeda di antara dua lembaga pendidikan tersebut.

## **7. TIPS MENERAPKAN KEPEMIMPINAN KARISMATIK**

Setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan kepemimpinan karismatik. Namun untuk menghindari risikonya, penting bagi kamu untuk memahami pentingnya kehadiran, pengaruh, dan perhatian jika berada di posisi ini. Pemimpin yang memahami pentingnya ketiga kualitas tersebut dapat menjadi pemimpin karismatik yang efisien dan berbelas kasih.

Berikut adalah beberapa tips yang bisa kamu coba untuk memanfaatkan gaya kepemimpinan karismatik:

- 1) Jadilah pendengar yang aktif Jangan diam saja, ajukan pertanyaan. Namun, berhenti sebentar untuk berpikir sebelum membuat pernyataan atau membalas ucapan.
- 2) Fokuslah pada apa yang mereka katakan tanpa perlu terburu-buru membuat respons.
- 3) Gabungkan kekuatan dengan kehangatan Siapapun bisa menjadi sosok yang kuat dan berpengaruh. Akan tetapi, imbangi karakter kuat tersebut dengan empati dan welas asih agar tidak menjadi sosok pemimpin yang “dingin”.
- 4) Jika kamu ingin menjadi pemimpin karismatik, kamu harus menunjukkan bahwa kamu benar-benar peduli dengan kebutuhan orang-orang di sekitarmu. Jangan berhenti sampai situ. Kamu juga harus berusaha untuk melakukan apa yang kamu bisa untuk memacu mereka menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.
- 5) Asah cara berkomunikasi Orang-orang yang ingin menggunakan gaya kepemimpinan karismatik harus mengasah keterampilan public speaking mereka. Mereka juga perlu belajar lebih dalam soal makna-makna dari isyarat nonverbal yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti bahasa tubuh.

## **8. MANFAAT KARAKTERISTIK BAGI ANAK**

Usia dini merupakan masa paling kritis untuk pembentukan karakter seseorang. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sejak usia dini adalah kunci yang paling tepat untuk membangun bangsa. Mengapa demikian? Karena dengan cara ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Lingkungan yang sehat dan berkarakter merupakan hal paling berpengaruh bagi pembentukan karakter seseorang. Selain itu, peran keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat juga berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

Apa Tujuan dibentuknya pendidikan karakter?

- 1) Dapat mengetahui berbagai karakter baik seseorang
- 2) Dapat mengartikan dan menjelaskan karakter
- 3) Menunjukkan atau menerapkan contoh perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Dapat memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter

Lalu apa saja manfaat pendidikan karakter bagi anak? Berikut penjelasannya yang dilansir dari berbagai sumber.

- 1) Membentuk karakter diri Sudah pasti pendidikan karakter adalah bertujuan untuk membentuk karakter diri, karena pendidikan karakter menjadikan individu yang maju, mandiri, tangguh dalam menggenggam prinsip dan penuh tanggung jawab.
- 2) Mengetahui peluang dan bahaya lingkungan, Pendidikan karakter juga akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya. Serta membantu mempersiapkan anak menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui yang ada di masyarakat saat ini. Pendidikan karakter memberikan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengetahui bahaya apa yang ada di masyarakat dan cara menangani hal itu dengan benar.
- 3) Melatih mental dan moral, Mencegah terjadinya kondisi mental yang lemah dengan moral yang tidak baik. Dengan meningkatkan kondisi mental dan moral individu, maka akan menciptakan suasana yang kondusif dan mencegah terjadinya perpecahan. Pendidikan karakter ini juga menjadikan ia seseorang yang tangguh menghadapi segala masalah dan bijak menerapkan keadilan.
- 4) Baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab Seiring meningkatnya moral dan kemampuan berpikir, pendidikan ini sangat berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan berpikir individu. Oleh karena itu, seseorang akan lebih bijak dalam mengambil keputusan dan mendorong rasa tanggung jawab yang besar.
- 5) Disiplin, Sekolah-sekolah yang mengajarkan pendidikan karakter melaporkan kinerja akademik yang lebih tinggi. Kehadiran yang lebih baik, pengurangan kekerasan, lebih sedikit masalah disiplin, pengurangan penyalahgunaan zat, dan lebih sedikit vandalisme.

- 6) Menciptakan generasi yang berintegritas, Dengan karakter yang kuat akan menjadikan seorang individu menjadi lebih teguh dan kokoh dalam menjalani hidup. Hal tersebut akan sangat penting dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Integritas ini yang penting dibentuk dalam pendidikan karakter. Dengan adanya integritas yang tinggi, menjadikan seseorang individu akan menjunjung tinggi nilai integritas bangsa dan negara

### C. SIMPULAN

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa.

Karisma sebagai "suatu hasil persepsi para pengikut dan atribut-atribut yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual dan perilaku dari para pemimpin dalam konteks situasi kepemimpinan dan dalam kebutuhan-kebutuhan individual maupun kolektif para pengikut

Penerapan tipe kepemimpinan kharismatik di lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan, dan mempunyai nilai yang positif. Keberhasilan tipe kepemimpinan kharismatik tersebut juga tidak lepas dari adanya nilai-nilai agama yang melekat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga tipe kepemimpinan kharismatik yang pada hakekatnya memang selalu identik dengan pemimpin di bidang politik dan keagamaan.

### REFERENSI

Dedi Novianto. (2011). *Kepemimpinan Karismatik Dalam Pendidikan Islam*. Diambil pada tanggal 29 Juni 2021 dari

<https://dedinoviyanto.com/my-papers/kepemimpinan-kharismatik-dalam-pendidikan-islam/>

Ajeng Quamila. (2021). *Kepemimpinan Karismatik*. Diambil pada tanggal 5 Juli 2021 dari

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://glints.com/id/lowongan/kepemimpinan-karismatik/&ved=2ahUKEwj45diu8JHyAhVY4nMBHXT6DO8QFjABegQIBBAF&usg=AOvVaw2FWDp-DL3kWSWRgthjENsF>

Garry Yukl, 1994, *Kepemimpinan dalam organisasi*, terj. Jusuf Udaya Jakarta:Prehalindo

- Haidar Putra Daulay, 2007, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta : Kencana
- Muhaimin et al, 2010, Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah. Madrasah , Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhammad Kholid Fathoni, 2005, Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma baru), Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam – Departemen Agama
- Kartini Kartono, 1983, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Rajawali Press
- Ngalim Purwanto, 2004, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam – Departemen Agama RI